

Membela Yang Tersingkir: Studi Pendampingan Anak Jalanan di Malang

Reginald Siddarta

kristoforus.reginald@gmail.com

Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Maksimus Abi

Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Johannes Louis

Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Kardy

Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Yohanes I Wayan Marianta

Recieved: 5 Oktober 2024; Revised: 5 November 2024; Published: 19 Desember 2024

Abstract:

This research aims to understand the life values embraced by the East Java Humanitarian Network managers who have been successful in developing these values for successful implementation in our lives. This research will explore the core values upheld by the JKJT Management. It is hoped that this research can provide a picture of how these values are defined, understood, and implemented by the JKJT Management in everyday life among the community. This research also aims to analyze the dynamics occurring in JKJT in upholding life values. This research will use a qualitative method based on interviews and a literature review through several journal articles related to life values. Humanity is something very important in life, without good and true humanity, eventually every action taken by humans is merely a show and without meaning. Some findings in this research are how the struggle of a man named Pak Tedja was able to give life to many people by relying on faith. The author recommends an

important life value obtained from JKJT, namely that everyone has the same view that everyone in God's eyes is the same, the only difference is opportunity.

Keywords: Passion, Philosophy, Faith, Simplicity, Hard Work

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh pengurus jaringan kemanusiaan Jawa Timur yang telah sukses dalam melakukan pengembangan nilai-nilai agar dapat diterapkan secara sukses dalam hidup Kami. Penelitian ini akan mengeksplorasi nilai-nilai utama yang dijunjung tinggi oleh Pengurus JKJT. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai tersebut didefinisikan, dipahami, dan diimplementasikan oleh Pengurus JKJT dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dinamika yang terjadi di JKJT dalam memperjuangkan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif berdasarkan wawancara dan studi kepustakaan melalui beberapa artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan. Kemanusiaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa kemanusiaan yang baik dan benar maka pada akhirnya setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia hanya semata-mata show dan tanpa makna. Beberapa temuan dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan seorang Pak Tedja yang mampu memberikan hidup kepada banyak orang dengan mengandalkan Iman. Penulis merekomendasikan sebuah nilai hidup yang penting yang didapat dari JKJT yaitu semua memiliki pandangan yang sama bahwa setiap orang di mata Tuhan adalah sama yang membedakan hanyalah kesempatan.

Kata Kunci : Semangat; filosofi; Iman; Kesederhanaan; Kerja Keras

A. Pendahuluan :

Paper ini ingin mendalami atas 2 pertanyaan yaitu : Apa nilai moral yang ada dalam Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur. 2. Apa saja tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Jaringan kemanusiaan Jawa Timur ? Setiap

Reginald Siddarta, Maksimus Abi, Johannes Louis, Kardy, Yohanes I Wayan Marianta, Membela Yang Tersingkir:

proses kehidupan manusia selalu melewati berbagai fenomena baik yang dialami sendiri maupun oleh orang di sekitarnya. Permasalahan kehidupan selalu beraneka ragam bahkan tidak terbatas selama manusia tersebut hidup dan melakukan aktivitas normalnya. Luasnya semesta alam dengan seluruh kekayaan yang tidak terbatas menyebabkan sulitnya (Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan...)memahami seluruh permasalahan yang ada. Kompleksnya kebutuhan manusia hingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dalam rangka mempertahankan kehidupan menjadi penambah permasalahan yang dihadapi manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebab sebagai individu ia dilahirkan dan tidak dapat berbuat apapun tanpa peran orang lain. Dengan kata lain, upaya manusia mempertahankan hidupnya selalu membutuhkan peran dan bantuan orang lain.¹ Fenomena anak-anak yang bekerja di jalanan adalah masalah sosial di semua negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Di Amerika Latin, fenomena anak jalanan dimulai pada akhir 1970-an dan awal 1980-an. Hal itu dimulai di Haiti, setelah kediktatoran Duvalier pada tahun 1986 dan telah meningkat secara signifikan sejak tahun 1990-an (J. M. Cénat, at.al, 2018). Diperkirakan ada 250.000 anak dan remaja yang terlibat di jalanan (SICY) di Kenya.²Kota Malang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pusat pendidikan, serta merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Arus urbanisasi kota ini cukup tinggi yang salah satunya adalah bertambahnya jumlah pelajar yang datang dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan. Urbanisasi ini secara ekonomi memberikan keuntungan namun juga di sisi lain menimbulkan kerugian yang salah satunya bertambahnya kebutuhan ruang untuk bertempat tinggal dan beraktivitas.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kami temukan dan pelajari oleh Andriani Lutfi (2014) dengan judul penelitian skripsinya “*Upaya Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan di Kecamatan Lowokwaru - Kota*

¹ Muh Irfhan Muktafa, “Integritas Ilmu Pengetahuan Dan Penerapannya Dalam Aspek Kehidupan,” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 1 (2021): 21–28, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.33>.

² Indari, ST Fatimah, and Dalilah, “Strategi Pendidikan Anak Jalanan Oleh Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Di Kota Malang,” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, no. 2 (2024): 37–43, <https://doi.org/10.46838/jbic.v4i2.472>.

³ Sakti Syahputra, “Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Untuk Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Jawa Timur,” *Seminar Komunikasi Nasional* 4, no. December 2022 (2022): 133–40.

Malang". Kami menemukan beberapa hal yang perlu dibahas kembali dan selaras dengan penelitian yang kami kembangkan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa ada hal penting dibalik pengembangan pendidikan bagi anak-anak di jalan.⁴

Bentuk upaya lembaga JKJT dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan adalah :aMelakukan pembinaan melalui pendekatan adjustment yaitu pembinaan melalui pendekatan penyesuaian dengan traumatik.anak binaan Melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai karakter. Disamping kegiatan tersebut JKJT juga punya kegiatan khusus untuk pembentukan karakter bagi anak binaan yaitu kegiatan refresh Mempersiapkan faktor pendukung dalam pengembangan nilai karakter (tenaga pengajar dan fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembinaan) dan Melakukan pengawasan terhadap anak binaan. Nilai-nilai karakter yang dibentuk oleh lembaga JKJT ada tiga ,yaitu: nilai budi pekerti sosial komunikasi kreatif.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Sumber penelitian ini menggunakan data primer dari wawancara dengan pengurus JKJT. Sumber sekunder kami dapatkan dari studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Manusia dalam perkembangannya juga memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta keterampilan atau kemampuannya secara sadar atau tidak sadar selama itu juga pendidikan dalam hidup manusia terus berjalan (Munib, A.,2015) ..

JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur) merupakan komunitas social yang bergerak pada bidang pemberdayaan anak jalanan dan marjinal di kota Malang.⁵ Nilai nilai kehidupan merupakan sesuatu yang penting pada jaman ini. Nilai-nilai kehidupan Dalam memperjuangkan hak anak jalanan dan kaum terlanter, JKJT memberikan perlindungan sosial dan pemberdayaan anak jalanan kepada siapa saja, khususnya anak jalanan yang

⁴ Andriani Lutfi, "Upaya Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang," Skripsi (Sarjana)-- Universitas Negeri Malang, 2014 (malang, 2014).

⁵ Indari, ST Fatimah, and Dalilah, "Strategi Pendidikan Anak Jalanan Oleh Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Di Kota Malang."

mengalami persekusi oleh aparat negara.⁶ JKJT merupakan organisasi yang didirikan oleh Pak Tedja dimana organisasi ini bergerak terutama dalam merawat anak jalanan. JKJT tentunya memiliki nilai atau motto yang menjadi semangat dalam menjalankan setiap aktivitasnya. JKJT dalam perjalanannya memiliki banyak tantangan dari penguasa dan kelompok tertentu dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada. Kegiatan seperti nikah massal merupakan salah satu yang mendapat banyak tantangan karena kontroversi, tetapi karena perjuangan yang tidak kenal lelah JKJT dapat melalui fase tersebut dengan baik.

B. Hasil Penelitian dan Wawancara

a. Sejarah JKJT

Rumah Belajar Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur memiliki program untuk memberikan pendidikan anak-anak jalanan. JKJT mempunyai tiga lokasi rumah belajardi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, antara lain di Kampung Muharto gang lima dan gang tujuh , serta Kampung Jagalan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah rumah belajar Kampung Muharto di gang lima. Alasan lokasi dipilih karena banyaknya jumlah anak binaan usia sekolah. Rumah belajar JKJT mengembangkan kualitas pendidikan anak jalanan salah satunya pada aspek.⁷

Strategi Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur Dalam Mengentaskan Anak Jalanan Di Kota Malang 549 karakter. Karakter adalah watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan individu dengan individu yang lain pada kehidupan sehari-hari. Triwahyu mengatakan "...anak di sini juga diberikan pendidikan yang tersebar di tigatempat yaitu di jalan Blitar, Muharto dan Jagalan karena pendidikan penting bagi anak-anak..." (4 September 2019).⁸

b. Pengertian Nilai

⁶ Rifka Faradila, Rachmat Ramdani, and Rudyk Nababan, "Civil Society of East Java Humanitarian Network (JKJT) 'Street Children's Assistance with NGOs,'" *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 8, no. 1 (2024): 27, <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i1.5851>.

⁷ Aris Nurhuda and Agus Satmoko Adi, "Strategi Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur Dalam Mengentaskan Anak Jalanan Di Kota Malang," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (2023): 540–52, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p540-552>.

⁸ Nurhuda and Adi.

Nilai adalah aspek sentral dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan merespons dunia di sekitar kita. Dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, nilai-nilai menjadi landasan yang membimbing individu dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan kebahagiaan. Nilai-nilai moral bersifat universal dan objektif, berdasarkan pada akal budi manusia.⁹

Nilai adalah pandangan atau keyakinan yang dipegang oleh seseorang atau komunitas tentang hal-hal yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Nilai tidak nyata dan abstrak, tetapi pengaruhnya dapat dilihat di semua aspek kehidupan. Nilai membentuk identitas, budaya, dan norma sosial manusia, proses belajar untuk memahami nilai sangat penting. Nilai-nilai membimbing individu dan masyarakat untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan dan pandangan hidup mereka, mulai dari tindakan sederhana hingga keputusan penting.

Nilai memiliki banyak fungsi diantaranya, nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing serta menekan orang untuk berbuat baik.¹⁰ Kehidupan manusia selalu bertalian dengan tata nilai yang dianggap baik serta dipahami sebagai cara berpikir yang diwujudkan dalam etika dan tindakan.¹¹

Nilai tersebut bukanlah suatu hukum yang pasti tetapi mempunyai tujuan atau nilai yang hampir sama Menurut Pound, hukum di samping sebagai sarana untuk mengatur hidup ber masyarakat, atau dapat dikatakan pula sebagai sarana untuk mengadakan rekayasa sosial, hukum juga dipandang sebagai sarana untuk mengendalikan individu-individu agar tujuannya sesuai dengan tujuan masyarakat yang di dalam masyarakat itu individu-individu menjadi warganya.¹²

c. Generasi Milenial pada jaman ini dan Makna baik, Moral dan Etika

⁹ Takdir Yakindo et al., "Moralitas Dan Hukum Dalam Pandangan Immanuel Kant," *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>.

¹⁰ Ratna Sari and Fatma Ulfatun Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>.

¹¹ M.Yasir Said; Yati Nurhayati, "Paradigam Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan" 01, no. 1 (2016): 1–23.

¹² M.H. Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H., *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, ed. Rajawali Pers, 25th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).Hlm.44

Jika ditelaah, generasi Milenial merupakan suatu kelompok manusia yang dikelompokkan berdasarkan tahun kelahiran. Namun dapat diketahui bahwa, manusia yang masih hidup di zaman sekarang lahir dari beragam tahun kelahiran. Keberagaman tahun kelahiran setiap manusia tersebut, juga menyebabkan perbedaan dan perubahan suasana di setiap zamannya sehingga membentuk karakter manusia yang memiliki perbedaan cukup signifikan dari setiap generasi (Wijanarko dkk., 2016: 52).¹³

Manusia bertindak dan harus bertindak. “Harus bertindak” artinya bahwa tindakan manusia mesti memenuhi standar atau kriteria normatif tertentu. Bahwa manusia bertindak, itu normal dan natural. Sudah dari sendirinya. Bertindak adalah ciri yang mendasar dari setiap manusia. Manusia membutuhkan tindakan dalam setiap aktivitas yang ada.

Baik adalah sebuah tema yang penting dalam kajian filsafat dan memiliki makna yang luas” baik dalam kehidupan memiliki banyak makna. Contohnya Baju itu baik” mungkin yang dimaksud adlah keadannya sama dengan suasana yang ada. Buku itu baik kerap memaksudkan buku yang memberikan insipirasi bagi/ Pasangan itu baik memberikan indikasi kepada kita bahwa dalam hal itu baik bermakna tanggung jawab.¹⁴

Menurut Aristoteles, Baik adalah sebuah kata yang dipakai dalam suatu konteks etika. Etika merupakan suatu cabang yang berbicara mengenai suatu perbuatan manusia. Kehendak manusia itu jelas ingin jika selalu dikerahkan dengan kebaikan. Menurut Aristoteles keburukan tak pernah menjadi sebuah objek manusia secara langsung. Pemikiran selalu berawal dan bermula dari kebaikan.

Kata “moral” secara etimologi hampir sama dengan etika, sekalipun bahasanya berbeda. Menurut Bertens (2013, hlm 6) “arti kata moral bisa dipandang sebagai kata benda dan kata sifat. Jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan “etis” dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan “etika” menurut arti pertama tadi, moral yaitu nilai-nilai atau norma- norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya”. Berdasarkan pandangan Bertens dapat disimpulkan bahwa moral erat kaitanya dengan perilaku yang

¹³ I Dewa Gede Darma Permana, “Menghadapi Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Generasi Milenial Dengan Pendidikan Agama Hindu,” *Jurnal Pendidikan Hindu Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Dharma Acarya* 8, no. 1 (2021): 46–64, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/GW>.

¹⁴ Armada Riyanto, *Menjadi Mencintai*, ed. Dwiko, 1st ed. (yogyakarta: Kanisius, 2013). 34

etis.¹⁵ Moral berkaitan dengan penilaian baik-buruk mengenai hal-hal yang mendasar yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan, sedang etika /etiket berkaitan dengan sikap dalam pergaulan, sopan santun, tolok ukur penilaiannya adalah pantas-tidak pantas.¹⁶

Tingkah laku manusia yang dapat dinilai oleh etika itu haruslah mempunyai syarat-syarat tertentu, yaitu: 1. Perbuatan manusia itu dikerjakan dengan penuh pengertian. Oleh karena itu orang-orang yang mengerjakan sesuatu perbuatan jahat tetapi ia tidak mengetahui sebelumnya bahwa perbuatan itu jahat, maka perbuatan manusia semacam ini tidak mendapat sanksi dalam etika. 2. Perbuatan yang dilakukan manusia itu dikerjakan dengan sengaja. Perbuatan manusia (kejahatan) yang dikerjakan dalam keadaan tidak sengaja maka perbuatan manusia semacam itu tidak akan dinilai atau dikenakan sanksi oleh etika. 3. Perbuatan manusia dikerjakan dengan kebebasan atau dengan kehendak sendiri. 4. Perbuatan manusia yang dilakukan dengan paksaan (dalam keadaan terpaksa) maka perbuatan itu tidak akan dikenakan sanksi etika.¹⁷

Menurut Kaelan (2000;180) kewenangan etika adalah membangun pemahaman dan pengertian mengenai mengapa dan atas dasar apa manusia harus hidup dalam norma-norma tertentu. Norma terbagi dalam dua bentuk. Pertama; norma moral yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dapat diukur dari sudut baik, buruk, sopan dan tidak sopan, sosila atau a sosila, dan kedua norma hukum yaitu suatu sistem peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dapat dukur dengan prinsip ketaatan pada aturan-aturan hukum yang berlaku, ataupun dalam kode etik tertulis yang telah disepakati.¹⁸

Manusia mempunyai keistimewaan dibanding makhluk lain, yaitu kemampuan berpikir. Dengan kemampuan berpikir inilah, manusia sadar akan dirinya, siapa saya dan apa yang harus saya perbuat dan sebagainya,

¹⁵ Teguh Ibrahim and Ani Hendriani, "Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 135–45.

¹⁶ Sri Rahayu Wilujeng, "Filsafat, Etika Dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan," *Humanika* 17, no. 1 (2013): 79–90, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5313>.

¹⁷ Totok Wahyu Abadi, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika," *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187, <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>.

¹⁸ Salomon, "Filsafat Etika Komunikasi Pancasila (Sebuah Pendekatan Kepustakaan Terkait Etika Komunikasi)," *Jurnal Oratio Directa* 2, no. 2 (2020): 310–29.

sehingga manusia akan berpikir sebelum melakukan tindakan. Manusia akan berpikir dan menimbang, apakah perbuatan tersebut baik atau tidak baik.¹⁹

Kajian etika merupakan bagian penting dari filsafat, manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki akal, hati, serta hawa nafsu. Manusia diberikan kemampuan untuk memaknai perbuatan baik dan buruk secara subjektif. Persoalan baik dan buruk disatu sisi memang masih memiliki sifat relatif. Akan tetapi ada persoalan moral universal yang memang tidak bisa disangkal. Seperti pernyataan berikut: membunuh adalah perbuatan keji, mencuri adalah perbuatan amoral, berbohong adalah perbuatan tidak terpuji. Tiga pernyataan tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai moral universal. Kajian tentang etika perlu digali secara radikal, sistematis, universal dan komprehensif. Agar makna dari kata “tindakan yang baik” tidak dijadikan sebagai lelucon kehidupan, makna dari tindakan yang baik adalah kunci kehidupan manusia mencapai harmonisasi. 2. Filsafat Moral Utilitarian.

Perspektif deskriptif kualitatif adalah perspektif dalam penelitian kualitatif yang tidak memiliki nama formal atau tidak memenuhi tipologi perspektif penelitian kualitatif yang ada.²⁰

d. Remah Humilitas / Spiritualitas Kerendahan Hati

Spiritualitas kerendahan hati merupakan proses yang panjang dalam hidup ini, dimana guru memberikan sumber materi belajar hidup yaitu dari Yesus sendiri. Refleksi yang tercecce mengenai hal-hal terkait kerendahan hati, yang jatuh dan dengan syukur di[ungut dari meja sang Roti itu.. Butir refleksi ini merupakan gambaran spritualitas meditasi yang memulung sebuah remah-remah kecil yang tidak sistematis, tidak baku dan mungkin juga tidak menggambarkan apa-apa selain keterbatasan yang ada.²¹

Menjadi rendah itu anugerah Allah. Karena sebuah anugerah kita bisa berpretensi menjadi rendah hati atau bergaya rendah hati menurut Kreativitas yang ada, Kita harus memohon rahmat dengan Allah agar dapat menjadi pribadi yang rendah hati, Rahmat merupakan sebuah jasa dari Allah / anugerah dari Allah kepada kita. Anugerah merupakan sebuah inisiatif

¹⁹ Andy Corry, “Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi,” *Komunikasi* 1, no. 1 (2009): 14–18.

²⁰ Indari, ST Fatimah, and Dalilah, “Strategi Pendidikan Anak Jalanan Oleh Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Di Kota Malang.”

²¹ Armada Riyanto, *Remah Dan Daun Kering*, 4th ed. (malang: Widya Sasana Publication, 2021).

Allah kepada kita. Menjadi orang yang rendah hati bukan merupakan hal yang mudah karena membutuhkan proses yang tidak sebentar. Proses tersebut membutuhkan latihan. Proses latihan itu tidak berhenti pada suatu periode waktu, melainkan berhenti pada saat kita meninggal atau mengakhiri perziarahan kita di dunia ini.²²

Menjadi rendah hati bukan memaksudkan rasa lega pada diri sendiri karena telah melakukan segala sesuatu yang berbeda pada umumnya. Kerendahan hati bukan perkara atau proses melagakan diri, karena kelegaan merupakan proses untuk mencapai kepuasan yang sangat bertentangan dengan semangat kerendahan hati. Menjadi rendah hati tidak fokus pada diri sendiri, entah pada suatu karakter atau kesopanan. Tuhan adalah sumber dari segala kerendahan hati yang ada di dalam dunia ini.²³

Menjadi rendah hati merupakan proses perjalanan rohani yang panjang, proses tersebut tidak boleh dijalankan dengan muka yang sedih dan suram. Kerendahan hati justru identik dengan kegembiraan dan sukcaita karena alasan yang benar. Kegembiraan dan kesedihan merupakan pengalaman kerendahan hati yang benar.

Menjadi rendah hati bukan seperti cita-cita melainkan menjadi seperti apa yang dicita-citakan oleh Tuhan. Hanya ketekunan dan keseriaan yang akan menentukan. Bila kita mempunyai sebuah keinginan tetapi Tuhan mempunyai cita-cita yang lain. Pada proses itu proses kerendahan hati kita dimulai dan proses belajar tersebut akan menjadi lebih menarik.

Kerendahan hati tidak membutuhkan syarat lain kecuali hati yang damai dan hening, tidak larut pada suatu ambisi apapun. Kerendahan hati bukan berarti tanpa cita-cita kerendahan hati juga bukan hanya berperilaku pasif melainkan membutuhkan usaha dan sebuah kesadaran dalam proses mencapai hal tersebut.

Formasio kerendahan hati ialah formasio yang mencari kehendak Allah. Krena itu orang-orang dalam proses tersebut mencari cara yang aktif dan kreatif bagaimana orang dapat menemukan kehendak Allah. Formasio kerendahan hati merupakan sebuah yang tidak mudah, jangan khawator jika belum mampu mencapai ahl tersebut, kita hanya perlu proses untuk menemukan hal itu.. Doa adalah merupakan bentuk relasi kasih dengan

²² Armada Riyanto.

²³ Armada Riyanto.

Tuhan dan doa relasi kasih tersebut kita akan dapat mencapai kerendahan hati.²⁴

e. Relasionalitas

Manusia adalah makhluk yang “relasional”. Karakter ini melekat secara alamiah dan hakiki dalam diri manusia sebagai subyek. Segala hal yang berhubungan dengan hidup dan kegiatan subyek untuk mewujudkan jati dirinya sebagai subyek yang relasional dipadatkan dalam kata kunci “relasionalitas” yang dibahasakan dalam istilah Indonesia “keterhubungan”. Kekayaan makna yang termuat dalam kata kunci “relasionalitas” direfleksikan secara filsafiah oleh Armada Riyanto, CM, si penulis buku “Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen.”²⁵

Etika menggores tema “Aku dan Fenomen” serta “Filsafat Aku” pada nomor tiga dan empat, penulis memijakkan filsafatnya pada “fenomen dalam hadapannya dengan subyek aku sebagai keseluruhan manusia.” Fenomen itu adalah realitas kehidupan yang terbentuk dari keterhubungan (relasionalitas) antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Karena itu, fenomena itu pada dasarnya bersifat naratif, dan narasi itu ditunjuk penulis melalui pencermatan sekilas terhadap sejarah filsafat tentang relasi aku dan fenomena. Filsafat “Aku” tidak akan terwujud tanpa fenomena. Maksudnya, kesadaran akulah yang dari hakekatnya adalah relasionalitas yang membiarkan fenomena menyerap ke dalam aku. Bahasa fenomenologi Husserl menyebutnya “kesadaran yang bersifat intensional.” Dengan demikian, proses perwujudan relasionalitas berjalan bagai sebuah penziarahan hidup sehari-hari menuju kepenuhan hidup. Subyek aku dalam penziarahan ini belum penuh dan masih tetap berdialog.²⁶

Relasionalitas aku dan Liyan menunjukkan bahwa dalam hidup ini terdapat hal-hal yang menunjukkan relasi satu dengan yang lain yang dalam hal ini bisa dikatakan juga berupa nilai nilai hidup yang ada dan berkembang dalam setiap individu kehidupan.

Relasionalitas merupakan serangkaian relasi dalam kehidupan sehari-hari yang berlanjut pada sebuah serpihan kesadaran yang mendalam.

²⁴ Go Budi, *Ajarilah Kami Berdoa Aneka Cara Doa Batin*, ed. Monica Maria Meifung, 2nd ed. (Jakarta: Schooled by The Spirit, n.d.).

²⁵ Sermada Kelen Donatus, “Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen,” *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (2020): 115–18, <https://doi.org/10.35312/spet.v19i1.179>.

²⁶ Donatus.

Masyarakat yang tinggal di sebuah daerah pedalaman, mereka memiliki kesadaran yang mendalam mengenai aliran tanah dan demikian juga muncul aliran-aliran yang mencegah monopoli. Relasionalitas demikian menjadi milik bersama.²⁷

Pemahaman Nilai Hidup bagi Pak Tedja Selaku Pendiri JKJT dalam Pendidikan Anak Jalanan

1) Profil dari Pendiri Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur

Pak Tedja memperkenalkan dirinya kepada kami. Dalam perkenalannya beliau menekankan bahwa dirinya adalah seorang yang memiliki pandangan ke depan terkait masalah-masalah yang dihadapi anak jalanan. Beliau memiliki karakter yang tegas dan prinsip yang kokoh sebagai seorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

“ Para frater seminari Giovanni sekalian perkenalkan saya adalah Agustinus Tedja G K Bawana selaku pencetus dan pendiri JKJT. Saya dilahirkan pada tahun 1970. Saya bersyukur telah memiliki beberapa karya diantaranya menjadi Ketua Umum Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur, Ketua Malang Art PhotoLeader, itu semacam program dari JKJT untuk dompet kemanusiaan Jawa Timur, lalu saya juga menjabat sebagai Ketua lembaga perlindungan anak Kota Malang pertama, Ketua Umum Emergency Rescue Team Malang (potensi SAR Militer) Lead program bencana nasional dari Dompet Kemanusiaan Metro TV, Leader program di banyak daerah Bencana di Indonesia, Ketua Mitigasi Bencana yang mengacu budaya dan kearifan lokal, Ketua Monitoring Disaster Impact MDI, Tim pengarah Covid-19 untuk forpimda kota malang, Tim investigasi Covid 19, Tim pelaksana Serbuan Vaksin covid Tim Investigasi dan pelaksana tepis Radikalisasi, Pembuat buku Acuan manajemen Respon Bencana dan Manajemen Penanganan. Penggagas Nikah Massal 1,2,3,4 di Kota Malang s/d jadi sebaran percontohan. Penggagas 1000 dupa dibalaikota melawan upaya radikalisasi pada masyarakat Hindu. Pokoknya masih banyak lagi. Semua karya itu saya lakukan semata-mata bukan untuk mencari uang, tetapi demi melayani sesama yang membutuhkan uluran tangan.”

2). Nilai-nilai moral yang Ditemukan Selama Wawancara

1.Setiap orang memiliki derajat yang sama yang membedakan hanyalah kesempatan

Prinsip ini yang ditekankan oleh Pak Tedja yang dalam arti setiap manusia memiliki derajat yang sama dalam hidup yang membedakan mereka hanyalah sebuah kesempatan ada atau tidak, Tidak ada manusia

²⁷ Riyanto FX Armada, *Metodologi: Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis* (malang: Widya Sasana Publication, 2020).

yang dapat memilih mau dilahirkan dalam keluarga yang seperti apa dan dalam keturunan apa, semua hal tersebut telah ditentukan oleh Tuhan. Manusia hanya dapat menjalankan pada siapa ia diciptakan dan bergantung.²⁸

“Kita semua yang ada di sini tidak dapat memilih di mana kita dapat dilahirkan, berasal dari keluarga mana dan dengan sisi seperti apa. Tuhan menempatkan kita secitra dan serupa dengan Allah. Kita tidak boleh minder akan apa yang kita punya, jangan minder ayah tidak mengajarkan karena untuk rendah diri, Kalian sekarang mungkin memiliki kesempatan yang berbeda, jangan minder dan berusaha. Manusia harus dapat bekerja dan mensyukuri hal yang diberikan Tuhan kepada manusia. Proses menerima tersebut memang bukan hal yang mudah karena pada dasarnya setiap manusia tentu sangat ingin dilahirkan pada keluarga yang baik, Anak orang kaya maupun pejabat proses penerimaan ini tentu merupakan sebuah proses yang harus dijalani meskipun tidak mudah.”²⁹

Dalam wawancara di atas penulis memahami bahwa setiap orang diciptakan sesuai dengan citra Allah dan kita tidak bisa memilih ingin hidup kaya atau miskin, susah atau bahagia. Allah mengatur segalanya dan itu Ia lakukan sesuai dengan porsinya masing-masing, tidak ada yang berbeda, tetapi tinggal bagaimana manusia memanfaatkan pemberian Tuhan.

2. Semangat Bekerja tanpa pamrih atau Imbalan

Prinsip bekerja tanpa pamrih atau tanpa imbalan ini merupakan suatu hal yang amat penting. Pak Tedja menanamkan meskipun terlahir dari pihak yang tidak berkecukupan, akan tetapi semangat tidak boleh mata duitan harus ditanamkan. Bekerja harus dengan tulus dan ikhlas. Bekerja dengan uang hanya membuat diri sendiri memiliki motivasi yang tidak tulus. Tidak salah jika ada pepatah orang yang bekerja harus mendapat upahnya, akan tetapi paham tersebut harus lebih dijalankan secara lebih proposal atau pada tempatnya atau diberlakukan secara secukupnya.

“Ayah tidak mengajarkan kepada kalian, jika kalian ditanya bekerja, lalu mendapat upah berapa atau dibayar berapa. Jangan terima. Katakan kepada mereka bahwa bekerja ikhlas dan tanpa timbal balik. Ayah selama ini tidak menerima imbalan tetapi ayah bisa menghidupi banyak anak jalanan, Luar biasa To. Saya yang bertato ini yang digunakan Tuhan dan dipercaya Presiden untuk mengasuh anak jalanan, Ayah ajarkan kepada kalian, lihat anak-anak yang berhasil, daripada membantu ayah disini, lebih baik kalian bantu sesamamu yang berkekurangan. Bekerja dengan tidak mengambil keuntungan merupakan suatu hal yang penting karena dengan demikian semangat pelayanan yang sejati akan membentuk diri

²⁸ Wawancara Pak Tedja, JKJT

²⁹ Wawancara Pak Tedja JKJT

sendiri menjadi pribadi yang bekerja secara totalitas dalam suatu acara, tetapi mereka juga harus bekerja tanpa ada konsekuensi dan pertimbangan uang semata, melainkan untuk Kemuliaan Tuhan karena Tuhan yang akan mencukupkan orang yang bekerja hanya untuk Tuhan akan memenuhi segala kebutuhan kita. Kita akan dapat membantu kelompok tersebut tetapi yang harus diutamakan adalah bagaimana kita harus bekerja dengan ikhlas. Setelah selesai bekerja hal yang dilakukan adalah bersyukur dan tidak menuntut lebih.”

Dalam wawancara di atas, penulis setuju dengan pendapat Pak Tedja mengkhususkan sebuah pembahasan yang menarik mengenai penggunaan uang. Seperti yang Pak Tedja sampaikan selaras dengan pendapat Smith. Barter adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membuka jalan bagi uang tersebut. Barter membuat logam dapat disimpan dan terhindar dari suatu kerusakan, tetapi logam dapat dibagi-bagi kebanyakan orang yang konsekuensinya tidak akan ada yang hilang. Ilmu Ekonomi dikembangkan ketika masyarakat menukarkan salah satu yang dimilikinya, misalnya suatu barang dapat membeli barang yang lain. Hewan ternak, gula, ikan asin dan paku bahkan dibawa ke pasar swalayan untuk membeli suatu barang. Memang untuk sekarang terdengar agak aneh dan menyeramkan mengenai kejadian tersebut. Barter adalah hal yang mudah dilakukan sebelum adanya uang sebagai mata uang yang resmi digunakan pada jaman ini dengan lembaga terkait yang ada.³⁰

3. Semangat Menanamkan dalam diri Bisa tak Bisa harus Bisa

Paham belajar, bisa tak bisa harus bisa merupakan paham yang sangat menantang. Pak Tedja mempercayai bahwa dalam setiap pribadi tentu memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Tidak ada yang tidak mungkin jika ingin berusaha. Berusaha dengan setekun mungkin adalah kunci dari segala kesuksesan, Jika kita mau berusaha tentu tidak ada yang tidak mungkin. Usaha dan kerja keras adalah kunci kesuksesan.

“Seseorang yang dapat mendapat pekerjaan tertentu, tentu harus berusaha dengan sebaik mungkin dan menanamkan semangat belajar yaitu bisa atau tidak bisa harus bisa. Seseorang menjadi ahli bukan karena ia sudah ahli sejak lahir, akan tetapi ia menjadi ahli karena ia terus berlatih dan berusaha hingga bisa. Seseorang yang berusaha dengan keras misal: ketika mendapat pekerjaan yaitu mencangkul atau menjaga anak-anak. Hal ini jika tidak sesuai dengan keinginan akan berat dilakukan, tetapi jika sudah dijalani dan dijalankan dengan rasa syukur, tentu hal yang baik akan terjadi yaitu orang yang menganggap idirinya tidak bisa pada akhirnya akan berusaha dengan keras hingga ia dapat menyelesaikan tugas itu

³⁰ Sihotang Kasdin, *Etika Profesi Akuntansi: Teori Dan Kasus* (yogyakarta: Kanisius, 2013).

dengan baik. Ayah tidak pernah emngajarkan pada kalian, kata tidak bisa kalian harus tetap bisa. Jika kalian ditawarkan pekerjaan atau kepercayaan, ambil saja. Bisa atau tidak bisa tentu harus bisa jangan pernah menyerah akan situasi. Jangan katakan tidak bisa, kalian pasti bisa. Anak ayah tidak ada yang tidak bisa, Abak ayah hebat-hebat.”

Dalam wawancara tersebut penulis memahami bahwa hal yang sangat penting ditanamkan adalah tidak ada sesuatu yang terjadi dengan instan semua memiliki proses dan pengalaman hidup yang baik, jika semua dalam hidup ini sudah instan, maka hal yang terjadi adalah tentu semua orang ingin dilahirkan dari Keluarga yang jauh berkecukupan, bahkan orang yang besar jika hal tersebut dapat terjadi tanpa usaha yang keras atau terjadi karena hal yang instan.

Berdoa dan bekerja keras serta menanamkan nilai kerendahan hati adalah faktor yang penting dalam hidup ini, karena jika tidak ditanamkan hal tersebut, maka kita akan menjadi sombong dan tinggi hati dalam menyelesaikan tugas tersebut. Manusia yang berusaha untuk membangun sikap kerendahan hati menjadi sangat penting karena dengan demikian ia akan semakin menyadari bahwa semua itu melupakan titipan dari Allah sendiri dan bukan ada yang kebetulan karena semua merupakan anugerah Allah yang dipinjamkan dan bisa saja diambil dengan seketika, jika orang tersebut tidak berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya atau setulus-tulusnya. Berdoa dan berusaha merupakan hal yang penting dalam hidup ini. Kita tidak boleh menyerah karen keadaan melainkan terus berusaha dalam Iman. Pengetahuan kita akan Allah terbatas maka kita hanya membutuhkan kepasrahan Iman akan Allah.³¹

4. Bekerja dengan sepenuh hati

Bekerja dengan sepenuh hati merupakan sesuatu instrumen yang baik dilakukan karena jika sesuatu dikerjakan dengan setengah-setengah, maka hasilnya tidak akan maksimal. Bekerja dengan penuh ketulusan merupakan ungkapan dari Bekerja dengan sepenuh hati. Bertekun dalam bekerja bisa merupakan pengalaman akan cinta eros yang menguatkan. Misalnya saat orang tenggelam dalam belajar, saat menyiram kembang yang mekar, saat membersihkan kamar. Secara kasat mata, orang hanya berpikir sangat melelahkan, akan tetapi jika dikerjakan secara mendalam hal tersebut akan terlihat secara bermakna.³² Hidup sebagai Imam adalah untuk Gereja

³¹ Konferensi Wali Gereja, *Katekismus Gereja Katolik* (Flores: Nusa Indah, 2014).63

³² Kusbiantoro Paulus Teguh, *Psikologi Pengenalan Diri* (malang: Karmelindo, 2022).

karena Gereja yang merupakan Komunikasi Gereja yang dipercayakan menuju kepada rahasia Allah yaitu kerendahan hati.³³ Bekerja dengan sepenuh hati merupakan wujud kerendahan hati.

“Ayah saya mengajarkan kepada kalian untuk bekerja dengan sepenuh hati dan tidak setengah-setengah. Kalian harus bekerja dengan tidak pernah mengeluh, kalian harus ikhlas dan berusaha keras atas apa yang Tuhan [ercayakan kepada kalian,]liat Ayah yang berusaha dengan sepenuh hati dengan bantuan Tuhan dapat menghidupi kalian. Keren Kan ! Kita bisa saja memandang diri kita menjadi ego dan super ego yakni bagian yang terang dan gembira cerdas dan cemerlang yang kita tunjukkan di depan sesama selingkungan dan masyarakat luas. Tidak ada banyak keinginan untuk menatap sisi gelap. Teori psikologi ini penting jika tidak dengan demikian, maka kita akan sulit untuk bekerja dengan sepenuh hati dan sepenuh jiwa.”³⁴

Dalam wawancara tersebut penulis memahami bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan rendah hati. Bekerja bukan hanya untuk mendapatkan upah tetapi makna dan nilai yang didapatkan dari pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan akan mudah dilakukan bila dikerjakan dengan sepenuh hati dan sepenuh jiwa.

5. Membangun Sikap Adil dan Jujur

Adil pertama-tama dalam konteks politik. Adil bukanlah perkara sesuai atau tidak sesuai dengan ketentuan hukum; atau Adil bukanlah perkara Prosedural tatanan. Adil merupakan kodrat perbuatan manusia yang terarah kepada yang lain. Dalam arti terakhir ini (Adil memiliki keterarahan kepada orang lain.³⁵

“ Le dengarkan ya Ayah mengajarkan kalian itu tidak mencuri dan memukul. Ayah akan marah jika kalian melakukan itu. Kalian harus bantu semua orang baik kaya maupun kurang mampu , kalian tidak boleh membeda-bedakan atas rahmat yang Tuhan berikan kepada kalian. Layanilah setiap orang dengan adil dan jujur. Sikap adil ini artinya seorang anak jalanan yang dibina oleh saya sendiri harus mampu dan mau menolong siapa saja yang membutuhkan, baik orang kaya maupun orang yang tidak mempunyai uang karena dengan demikian, maka anak tersebut dapat semakin bekerja dengan baik dan bekerja dengan tulus, Jika kita sudah mengetahui dan hanya menolong orang yang mempunyai uang, maka dengan kata lain kita sudah membangun sikap tidak adil pada diri sendiri. Lalu Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³³ Para Waligereja Regio Jawa, *Kamu Adalah Saksiku* (Obor, 2013).23

³⁴ Bock Wolfgang SJ, *Sisi Gelap - Sisi Terang* (jakarta: Obor, n.d.).23

³⁵ Garvey James, *20 Karya Filsafat Terbesar*, ed. Mulyatno PR (yogyakarta: Kanisius, 2010).

Dengan melakukan kejujuran hidup seakan tidak ada beban dan juga banyak yang menyukai kita.³⁶

Dalam wawancara tersebut penulis memahami bahwa sikap adil dan jujur harus dimiliki oleh setiap orang terlepas dari latar belakangnya. Membantu sesama itu adalah hal yang wajib untuk dilakukan oleh manusia tanpa mengenal batasan. Dengan bersikap adil dan jujur kita menjadi manusia maju yang berpikir terbuka terhadap keadaan lingkungan dan masyarakat di sekitar.

3.) Dinamika dan Permasalahan Hidup Anak Jalanan dan Proses perjuangan Hidup

Ada beberapa masalah yang dialami anak jalanan. Masalah itu terjadi tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman, tetapi mereka juga krisis identitas. Sebagai warga negara mereka tidak memiliki identitas yang menunjukkan mereka sah sebagai warga negara. Berikut beberapa permasalahan yang mereka hadapi :

1. Akte Kelahiran

Akte kelahiran adalah dokumen penting yang harus dimiliki bagi setiap warga Negara, karena akte kelahiran adalah bukti awal tentang seseorang diakui menjadi warga Negara, sehingga dengan akte kelahiran tersebut seseorang bisa berhak untuk mendapatkan hak-hak lainnya sebagai warga Negara yang sah.

2. E-KTP

E-KTP adalah Kartu Tanda Penduduk yang dibuat secara elektronik, dalam artian baik dari segi fisik maupun penggunaan berfungsi secara komputerisasi. a. Asal kata : Electronic-KTP, atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik b. Bentuk Fisik : Bahan polyvinyl chloridePVC c. Tampilan : Hampir sama dengan Kartu Tanda Penduduk biasa ditambah chip sehingga berfungsi sebagai smart card terdapat foto digital dan tandatangan digital. d. Isi : Nomor Induk Kependudukan (N.I.K.), nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama, status perkawinan, golongan darah, alamat, pekerjaan, kewarganegaraan, foto,

4.) Dialog dalam Menyelesaikan persoalan

³⁶ Dwi Yanto, "Jurnal Kopertais Wilayah," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 25 (2016): 35–45, <https://core.ac.uk/download/pdf/327228213.pdf>.

Gereja sebagai sebuah realitas sejarah dan raga dalam sejarah itu, demikian pula pentinglah bagi Gereja untuk mengakui apa yang telah ia terima dari sejarah dan dari perkembangan umat manusia.³⁷ Konsili Vatikan II menunjukkan secara jelas dan mengena tentang solidaritas, hormat dan cinta kasih kepada seluruh keluarga umat manusia dengan melibatkan diri dalam dialog.³⁷ Dialog merupakan hal yang penting dalam menyelesaikan persoalan.

Masalah Perkawinan massal anak jalanan yang ditentang oleh Pejabat Walikota Malang, akan tetapi karena dialog yang baik dengan pihak-pihak kepolisian.Gubernur. Perkawinan Massal anak jalanan dapat berjalan dengan baik.

JKJT Sebagai Institusi Katolik diharapkan dapat menunjukkan Gereja.Dialogal Gereja dialogal adalah Gereja yang bergulat dan bertekun melayani umatnya dan masyarakat dalam konteks kesehariannya. Gereja dialogal tidak meniadakan atau menyisihkan kebudayaan yang menjadi locus dinamika kehidupannya.³⁸ Dialog juga bisa dilakukan secara langsung dan terbuka serta tidak melalui media sosial karena Kehadiran media sosial yang memberi ruang informasi tentu menjadi ranah perdebatan yang pada masanya masuk pada industrialisasi wacana tentang media publik atau jurnalisme publik (Supriadi, 2017). Hal ini kemudian dikritisi oleh Habermas terkait dengan perindustrian yang meng komoditi informasi demi kepentingan pihak-pihak tertentu. Kehadiran media sosial tidak boleh sebagai sarana yang untuk berdialog karena media itu bersifat semu.³⁹

C. Simpulan

Nilai kehidupan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Hidup yang tidak didasari oleh nilai-nilai kehidupan akan menjadi suatu yang hampa dan hanya formalitas saja. Hidup harus disertai oleh suatu yang bermakna dan bernilai, jika hidup tidak didasari oleh suatu yang bermakna dan bernilai maka hidup tersebut akan menjadi sia-sia. JKJT adalah kelompok kemanusiaan dalam menghadapi bebrbagai tantangan hidup pada masa ini khususnya dalam merawat anak jalanan.

³⁷ Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung, "Kompendum Ajaran Sosial Gereja," 2009, 425.

³⁸ Para Waligereja Regio Jawa, *Kamu Adalah Saksiku*.

³⁹ Mutiarani Unika Putry, Karimah Iztiyaul Nur, and Syarafa Yudistira Phrygian, "Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa" 1 (2014).

Nilai-nilai Moral yang ada di JKJT adalah bagaimana bekerja tanpa pamrih dan tanpa imbalan. Sistem bekerja tanpa pamrih dan tanpa imbalan ini harus disertai dengan semangat yang baik, karena banyak hal dalam hidup ini yang tidak semua bisa dinilai dengan uang. Nilai-nilai moral yang ada adalah bagaimana ditanamkan rasa percaya diri bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang sama yang menjadi tantangan adalah kesempatan dalam hidup, jika kesempatan tidak diberikan, maka menjadi suatu hal yang kurang baik. 3. Nilai moral yang ditanamkan adalah bisa, tidak bisa harus bisa yang berarti harus berusaha meskipun keliatan sulit dengan kata lain sikap pantang menyerah. Semangat bekerja tanpa pamrih.

Dalam kehidupan anak-anak jalanan tentu ada berbagai macam tantangan yang dihadapi seperti permasalahan, akta kelahiran dan e-ktip serta proses dialog adalah salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, khususnya dalam penyelesaian avcara pernikahan massal anak jalanan. Acara tersebut ditentang oleh PJ Walikota Malang, tetapi Pak Tedja mendapat dukungan dari Gubernur dan Polres. Hal itu dapat terjadi karena adanya proses dialog yang baik sehingga dapat terciptanya Gereja yang dialogal yang peduli dan mengutamakan proses dialog menjadi sebuah proses penyelesaian masalah yang utama (Musyawarah dan Mufakat).

Dalam hidup ini tidak ada yang sempurna, semua manusia diberikan bakat dan talenta yang berbeda. Tugas dari kita yang utama adalah menyadari segala kelemahan dan kekurangan kita karena dengan demikian kita akan menjadi pribadi yang lebih baik yang mampu bekerja dengan tulus dan penuh iman karena Tuhan sendiri yang akan membantu dan menemani manusia menjadi pribadi yang sempurna. Sikap mental yang baik harus ditanamkan sejak dini sehingga tidak ada rasa minder atau merasa diri rendah yang mengakibatkan segala sesuatu menjadi lebih terbatas.

D. Kepustakaan

Abadi, Totok Wahyu. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>.

Armada Riyanto. *Menjadi Mencintai*. Edited by Dwiko. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

———. *Remah Dan Daun Kering*. 4th ed. Malang: Widya Sasana

Reginald Siddarta, Maksimus Abi, Johannes Louis, Kardy, Yohanes I Wayan Marianta, *Membela Yang Tersingkir*:

Publication, 2021.

- Corry, Andy. "Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi." *Komunikasi* 1, no. 1 (2009): 14–18.
- Donatus, Sermada Kelen. "Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen." *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (2020): 115–18. <https://doi.org/10.35312/spet.v19i1.179>.
- Faradila, Rifka, Rachmat Ramdani, and Rudyk Nababan. "Civil Society of East Java Humanitarian Network (JKJT) 'Street Children's Assistance with NGOs.'" *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 8, no. 1 (2024): 27. <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i1.5851>.
- Florisan, Yosef Maria, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung. "Kompendium Ajaran Sosial Gereja," 2009, 425.
- Go Budi. *Ajarilah Kami Berdoa Aneka Cara Doa Batin*. Edited by Monica Maria Meifung. 2nd ed. Jakarta: Schooled by The Spirit, n.d.
- Ibrahim, Teguh, and Ani Hendriani. "Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 135–45.
- Indari, ST Fatimah, and Dalilah. "Strategi Pendidikan Anak Jalanan Oleh Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Di Kota Malang." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, no. 2 (2024): 37–43. <https://doi.org/10.46838/jbic.v4i2.472>.
- James, Garvey. *20 Karya Filsafat Terbesar*. Edited by Mulyatno PR. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kasdin, Sihotang. *Etika Profesi Akuntansi: Teori Dan Kasus*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Konferensi Wali Gereja. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah, 2014.
- Lutfi, Andriani. "Upaya Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur (JKJT) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang." Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang, 2014. Malang, 2014.
- Muktapa, Muh Irfhan. "Integritas Ilmu Pengetahuan Dan Penerapannya Dalam Aspek Kehidupan." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan*
- Reginald Siddarta, Maksimus Abi, Johannes Louis, Kardy, Yohanes I Wayan Marianta, *Membela Yang Tersingkir*:

- Inovasi Pendidikan*) 3, no. 1 (2021): 21–28.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.33>.
- Nurhayati, M.Yasir Said; Yati. “Paradigam Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan” 01, no. 1 (2016): 1–23.
- Nurhuda, Aris, and Agus Satmoko Adi. “Strategi Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur Dalam Mengentaskan Anak Jalanan Di Kota Malang.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (2023): 540–52.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p540-552>.
- Para Waligereja Regio Jawa. *Kamu Adalah Saksiku*. Obor, 2013.
- Permana, I Dewa Gede Darma. “Menghadapi Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Generasi Milenial Dengan Pendidikan Agama Hindu.” *Jurnal Pendidikan Hindu Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Dharma Acarya* 8, no. 1 (2021): 46–64.
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/GW>.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H., M.H. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Edited by Rajawali Pers. 25th ed. jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Putry, Mutiarani Unika, Karimah Iztiyaul Nur, and Syarafa Yudistira Phrygian. “Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa” 1 (2014).
- Riyanto FX Armada. *Metodologi: Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis*. malang: Widya Sasana Publication, 2020.
- Salomon. “FILSAFAT ETIKA KOMUNIKASI PANCASILA (Sebuah Pendekatan Kepustakaan Terkait Etika Komunikasi).” *Jurnal Oratio Directa* 2, no. 2 (2020): 310–29.
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha. “Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>.
- SJ, Bock Wolfgang. *Sisi Gelap - Sisi Terang*. jakarta: Obor, n.d.
- Syahputra, Sakti. “Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Untuk Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Jawa Timur.” *Seminar*
- Reginald Siddarta, Maksimus Abi, Johannes Louis, Kardy, Yohanes I Wayan Marianta, Membela Yang Tersingkir:

Komunikasi Nasional 4, no. December 2022 (2022): 133–40.

Teguh, Kusbiantoro Paulus. *Psikologi Pengenalan Diri*. malang: Karmelindo, 2022.

Wilujeng, Sri Rahayu. “Filsafat , Etika Dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan.” *Humanika* 17, no. 1 (2013): 79–90.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5313>.

Yakindo, Takdir, Astri Evarianti, Nova Rahayu, Rohadatul Aisy, and Amanda Amalia Sapriwa. “Moralitas Dan Hukum Dalam Pandangan Immanuel Kant.” *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>.

Yanto, Dwi. “Jurnal Kopertais Wilayah.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 25 (2016): 35–45.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327228213.pdf>.

Reginald Siddarta, Maksimus Abi, Johannes Louis, Kardy, Yohanes I Wayan Marianta, Membela Yang Tersingkir: